

**PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR ABAD 21 :
KAJIAN LITERATUR**

Zunika Agung Rahayu¹, Arri Handayani², Dini Rakhmawati³

¹²³Universitas PGRI Semarang

E-mail : 1rzunikaagung@gmail.com, 2arrihandayani@upgris.ac.id,
3dinirakhmawati@upgris.ac.id

ABSTRACT

This article aims to elaborate and reveal the importance of character education at the elementary school level in the 21st century. The main issue discussed in this article is character education as a unique national identity that is inherited and the formation of habits in the midst of 21st century digital technology. Sources This is obtained from actual data with emphasis on citing articles and journals in which they are published. The literature study in preparing this article is a literature review using a qualitative descriptive method carried out through reading, concluding and developing the data obtained as research material used. Alternative problem solving in this article focuses on the fact that character education cannot only use theory, but requires role models or examples as well as supervision.

Keywords: *Character Education, Technology, 21st Century*

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengelaborasi dan mengungkapkan pentingnya pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar pada abad 21. Isu pokok yang menjadi bahasan pada artikel ini adalah pendidikan karakter ini sebagai identitas khas bangsa yang diwariskan dan pembentukan dari pembiasaan di tengah teknologi digital abad 21. Sumber-sumber ini diperoleh dari data yang sebenarnya dengan menekankan pada pengutipan artikel serta jurnal yang dipublikasikan. Studi literatur dalam penyusunan artikel ini adalah literatur review dengan metode deskriptif kualitatif dilakukan melalui membaca, menyimpulkan, dan mengembangkan data yang diperoleh sebagai bahan penelitian yang digunakan. Alternatif pemecahan masalah pada artikel ini memfokuskan bahwa pendidikan karakter ini tidak bisa jika hanya sekedar menggunakan teori namun dibutuhkan *role model* atau contoh serta pengawasan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Teknologi, Abad 21

A. Pendahuluan

Abad 21 merupakan era yang ditandai dengan melesatnya perkembangan teknologi. Era saat ini mengutamakan teknologi dalam menjalankan semua proses

keseharian. Perkembangan ini pula yang menuntut perkembangan intelektualitas manusia untuk mampu bersaing sesuai dengan perkembangan zaman. Namun yang perlu dikritisi kembali selain terkait

dengan intelektualitas, akhlak dan budi pekerti juga tidak bisa dianggap sebelah mata. Pendidikan sendiri adalah sebuah usaha terencana untuk menjadi suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat.

Perkembangan teknologi digital dari waktu ke waktu memiliki kemajuan yang sangat pesat, menjadi seorang pendidik bukan menjadikan satu-satunya sumber informasi belajar bagi peserta didik. Namun, guru bisa menjadi fasilitator bahkan motivator untuk peserta didik untuk mencari dan memanfaatkan sumber belajar melalui kemajuan digital di era ini, karena ilmu pengetahuan bukan hanya dapat diperoleh dari guru akan tetapi menggunakan sumber teknologi yang berkembang saat ini (Amalia, 2022). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa cara belajar pada perkembangan teknologi digital yang cukup unik dengan memberikan kesempatan

untuk berinteraksi dan berkreasi (Ngongo et al., 2019).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa ini tentu ikut andil besar mempengaruhi pendidikan di negara kita. Seiring dengan perkembangan tersebut, kita menyadari bahwa kita telah ada abad ke-21 dimana negara kita dihadapkan dengan berbagai peluang dan tantangan masa depan pendidikan di Indonesia. Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap dunia pendidikan yang menyebabkan merosotnya karakter generasi muda (Suryana & Muhtar, 2022). Ini lah yang akan menjadi fokus pada pentingnya pendidikan karakter anak sekolah dasar bagaimana menanamkan pondasi awal yang kokoh menghadapi perkembangan zaman. Masih banyak orang yang belum mengetahui atau tidak mau tahu akan pentingnya pendidikan yang menyebabkan mereka jadi tidak berilmu sehingga hal tersebut diwariskan kepada garis keturunannya, yang merupakan sebab akibat dari rendahnya taraf pendidikan dan keterampilan yang sudah ditempuh oleh mereka sehingga dapat memengaruhi

kesadarannya untuk mendidik anak-anak agar dapat mengenyam pendidikan dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi, juga dengan tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan kurang terbimbingnya anak-anak mereka yang masih berstatus sebagai siswa di sekolah dan pada akhirnya dapat memengaruhi perkembangan anak-anak mereka (Pembinaan et al., 2020).

Kondisi saat ini akan ketersediaan sumber daya manusia yang berkarakter merupakan kebutuhan yang sangat penting. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan tantangan global dan daya saing bangsa. Membentuk manusia yang sadar akan pentingnya karakter. Kasus-kasus aktual yang terjadi dalam lingkungan sekolah diantaranya adalah menyontek saat ulangan atau ujian, bersikap malas, pergaulan bebas dan lain-lain. Pendidikan saat ini, konten moral dan budi pekerti menjadi fokus utama yang diajarkan dalam dunia pendidikan terutama pada jenjang sekolah dasar. Sekolah dasar adalah jenjang sekolah formal pertama yang harus menanamkan fondasi karakter sejak dini. Oleh karena itu perlu

adanya tindakan-tindakan untuk mengatasinya. Jawaban yang paling kompleks yaitu melalui pendidikan baik formal, informal maupun non formal, sebagai upaya untuk membangun karakter sumber daya manusia yang berkarakter sehingga mampu membentuk pribadi yang kuat dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dimasa yang akan datang. Berdasarkan paparan di atas maka didapatkan tujuan untuk mengetahui peranan penting pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar pada peserta didik. Tujuan dari kajian literatur ini untuk menyediakan dasar pengetahuan yang kuat terkait dengan topik penelitian yang diamati mengenai mengembangkan kerangka konseptual yang melibatkan rumusan konsep-konsep kunci, variable, dan hubungan antarvariabel yang akan dijadikan dasar analisis.

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode studi literatur dalam pengumpulan dan menganalisis penelitian yang terdahulu terkait dengan pentingnya pendidikan karakter anak sekolah dasar pada abad 21. Studi literatur

merupakan bagian dari artikel kepustakaan yang dilakukan secara sistematis dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan teknik tertentu.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelusuran artikel dengan memasukkann kata kunci “Pendidikan Karakter Abad 21” terdapat 193 artikel 5 tahun terakhir dari kurun tahun 2018 – 2023. Adapun kajian literature berupa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian ini dan disajikan melalui table berikut.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Artikel 1

Penulis	Imas Asri Pangestu, Yulianti, Prihatin Sulistyowati
Tahun	2020
Judul	Analisis Pendidikan Karakter Abad 21 pada siswa kelas V SDN 3 Mulyoasri Kabupaten Malang
Sampel	wali kelas, orang tua serta siswa kelas V SDN 3 Mulyoasri Kabupaten Malang
Metode	penelitian kualitatif metode studi kasus
Hasil Temuan	PPK yang sudah diterapkan dengan keterlaksanaan

masing-masing indikator dengan kendala masing-masing terutama akibat teknologi yang berkembang

Artikel 2

Penulis	Dzurriyatin Thoyyibah
Tahun	2021
Judul	Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Pendidikan Karakter Di Sdut Bumi Kartini Jepara
Sampel	Guru di SDUT Bumi Kartini Jepara
Metode	penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus
Hasil Temuan	Melalui pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring tetap dapat menumbuh-kembangkan karakter anak seperti mandiri, disiplin, tanggungjawab, jujur, peduli dan religius.

Artikel 3

Penulis	Yuli Yulianti, Encep Andriana, Suparno
Tahun	2021
Judul	Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui Kegiatan Literasi Sekolah pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar
Sampel	Kepala sekolah, guru kelas dan siswa SDN Banjarsari 3 Kota Serang
Metode	Deskriptif kualitatif
Hasil Temuan	kegiatan literasi di kelas yang dilakukan setiap hari dapat memberikan

	pemahaman mengenai penanaman nilai karakter gemar membaca, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian prestasi siswa dan sekolah		Siswa SDN 321 Gresik di era Serba Digital
		Sampel	Kepala sekolah, guru di SDN 321 Gresik
		Metode	Deskriptif kualitatif
		Hasil Temuan	Peran orang tua, pendidik, dan Masyarakat dewasa membimbing dan mengawasi anak untuk menjalani dengan baik, tepat, dan bermanfaat positif bagi anak itu sendiri
Artikel 4			
Penulis	Sumiana, Wahyu Susiloningsih		
Tahun	2020		
Judul	Pendidikan Karakter Sekolah Dasar di Era New Normal		
Sampel	Siswa dan guru pada instrument observasi		
Metode	Deskriptif kualitatif		
Hasil Temuan	Dalam dunia pendidikan peserta didik sangat membutuhkan karakter untuk membentuk pribadi mereka yang baik, jujur, bijaksana, bertanggung jawab dan bisa menghormati orang lain. Penyelenggaraan Pendidikan karakter di era new normal dilaksanakan secara online. Dua dari lima nilai karakter yang belum bisa terlaksana di era new normal nilai karakter tersebut adalah gotong royong dan integritas		
Artikel 5			
Penulis	Ila Nur Aeni, Lutfia Ainun Jariayah, Natariia Wahyuning Subayani		
Tahun	2023		
Judul	Pendidikan Karakter Bagi		

Berdasarkan lima artikel yang dijadikan kajian literatur tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital mempengaruhi pendidikan karakter peserta didik terutama anak sekolah dasar. Oleh karena itu pendidikan karakter dirasa sebagai hal yang penting untuk diberikan kepada peserta didik di sekolah dasar. Sebagai intuisi yang memberikan peran penting dalam membentuk karakter. Pemberian pendidikan karakter yang efektif dan efisien mampu membentuk individu pada karakter yang baik. Pendidikan karakter menjadi penting karena merupakan dasar dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dasar juga akan membawa dampak jangka panjang bagi kehidupan siswa

di masa depan (Sumiati & Mustoip, 2023).

Pelaksanaan pendidikan karakter memiliki panduan yang menguraikan tujuan, fungsi, dan media yang digunakan. Tujuan utamanya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang berhati baik. Pendekatan ini juga bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki karakter Pancasila, mengembangkan rasa kepercayaan diri terhadap bangsa dan negara, serta membangkitkan rasa kebanggaan terhadap identitas nasional (Hadi & Hadi, 2023). Pendidikan karakter ini merupakan dasar membentuk manusia yang berkarakter sebagai identitas bangsa sebagaimana untuk mengembangkan rasa kepercayaan diri. Tentunya pendidikan karakter menjadi fokus dunia pendidikan saat ini yang sedang digencar-gencarkan menghadapi tantangan era digital.

Konten karakter menjadi hal utama yang harus dan perlu diajarkan. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan-perkembangan kurikulum yang banyak mengedepankan karakter dalam muatannya. Bukan hanya mata pelajaran Pancasila,

Kewarganegaraan, dan pendidikan agama, tetapi juga konten karakter diharapkan diaplikasikan dalam semua mata pelajaran ataupun mata kuliah (Manik & Tanasyah, 2020). Materi yang berkaitan dengan pembelajaran pada setiap mata Pelajaran dikaitkan dengan norma atau nilai-nilai dan perlu dikembangkan yang implementasinya dengan kehidupan sehari-hari. Tidak lain dan tidak bukan tujuan pendidikan karakter akan terwujudnya peserta didik memahami informasi atau teori-teori karakter dan juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya perkembangan kognitif dan karakter individu dan masyarakat di dunia publik menekankan integrasi yang baik dalam lingkungan sekolah, baik melalui kurikulum, strategi pembelajaran, maupun program yang diselenggarakan di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, perlu adanya partisipasi keluarga dalam pendidikan yang komprehensif untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan karakter (Magdalena et al., 2023). Pentingnya pendidikan karakter ini bahwa penanaman karakter dapat diimplementasikan dan dijadikan sebagai budaya seperti nilai-nilai

yang terkandung seperti nilai peduli, kreatif, jujur, tanggung jawab, disiplin dan saling peduli. Tiga hal yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Jika ketiga hal tersebut tertanam dalam diri peserta didik maka akan terbentuk karakter baik. karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik, kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Dengan kebiasaan tersebut maka akan mengarahkan kehidupan moral dan membentuk kedewasaan moral.

Perilaku yang bergelut dalam keseharian seperti contohnya adalah bertutur kata yang kasar dan berkesan meremehkan orang lain. Pergaulan bebas para anak-anak remaja saat ini. Pendidikan moral ini lah yang harus dilakukan untukantisipasi terjadinya tindakan yang tidak diinginkan. Perkembangan Teknologi dan Informasi merupakan faktor pendukung utama arus globalisasi. Perkembangan teknologi dewasa ini begitu cepat sehingga segala informasi dengan berbagai bentuk dapat tersebar luas ke seluruh

dunia. Oleh karena itu globalisasi tidak dapat kita hindari kehadirannya. Akibat globalisasi tentunya membawa pengaruh terhadap suatu negara termasuk Indonesia, khususnya terhadap perkembangan moral peserta didik (Syahbudin, 2018). Terkait dengan pendidikan karakter ini bisa ditumbuhkan dengan adanya pembiasaan serta latihan-latihan setiap hari yang dilakukan secara berkelanjutan. Faktor dari dalam maupun dari luar juga ikut mempengaruhi. Perkembangan pendidikan karakter peserta didik ini dipengaruhi beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya sendiri. Diri individu sendiri pada peserta didik ini pula ikut mempengaruhi serta lingkungan di mana tempat berinteraksi berperan sebagai faktor pendukung dan penghambat pula. Peserta didik yang berasal dari keluarga berpendidikan sangat berbeda dengan peserta didik yang berasal dari keluarga kurang berpendidikan. Hal ini terlihat pada tingkat perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang berbeda. Secara umum peserta didik yang berasal dari keluarga berpendidikan tingkat perhatiannya terhadap pelajaran lebih tinggi dari pada

peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang berpendidikan. Sehingga tingkat pengamalan terhadap pembelajaran pun berbeda (Difa Taufiqurrahman et al., 2023).

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter *religious* ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter *religious* ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan (Moh Julkarnaian., 2021). Jadi dapat dikatakan bahwa faktor pendukung diantaranya adalah lingkungan, *religious* serta budaya yang ditanamkan peserta didik pada kesehariannya. Sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah kurangnya kesadaran diri pada peserta didik terkait dengan perilaku

kepribadian individu masing-masing, Peran keluarga yang kurang memperhatikan setiap perkembangan peserta didik.

Teknologi memiliki peran yang dalam Pendidikan karakter peserta didik di tengah era digital saat ini. Tanpa pengawasan yang ketat tentunya teknologi mampu memberikan dampak yang negatif namun dengan pengawasan yang benar maka teknologi mampu memberikan dampak yang positif di era perkembangan zaman saat ini. Dari satu sisi kita akan diberikan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi tanpa adanya batasan ruang dan juga waktu. Namun di sisi lain, keberadaan media sosial juga dapat menjadi bumerang mengingat setiap orang dapat mengakses apa saja (Rahman et al., 2023). Maka dalam peranan teknologi membentuk karakter ini perlu adanya kesadaran pada diri individu di identitas digital sebagaimana pemahaman akan representative mengelola citra yang positif. Keluarga adalah kelompok sosial pertama pada anak dalam kehidupan interaksi di mana anak tersebut belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial. Pada kelompok sosial pertama

pada keluarga ini lah terjadi interaksi yang mana komunikasi menjadi peran yang penting dalam keseharian. Peran orang tua dalam keluarga sangat mempengaruhi Pendidikan karakter peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembudayaan dan penanaman karakter. Orang tua memiliki peran yang dapat memantau perkembangan peserta didik karena interaksi terbanyak ada di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama anak dalam mengenal segala sesuatu hingga mereka menjadi tahu dan mengerti. Ketika peran dalam kehidupan keluarga lebih khusus orang tua diabaikan maka akan berpengaruh pada karakter anak. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas proses pembentukan karakter anak, sehingga diharapkan selalu memberikan arahan, mengawasi dan membimbing perkembangan anak melalui interaksi yang dibangun dalam bentuk komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak dalam lingkungan keluarga. Setiap keluarga mempunyai pola-pola tersendiri dalam berkomunikasi dengan anak (Oxianus Sabarua & Mornene, 2020). Dapat dikatakan

bahwa keluarga memiliki peran utama dalam mengasuh anak, disegala norma an etika yang berlaku dalam masyarakat, dan budaya untuk diteruskan kepada anak-anaknya dari generasi ke generasi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Maka komunikasi atau interaksi keluarga adalah salah satu cara yang tepat untuk membentuk karakter anak dalam keluarga. Oleh karena itu keluarga harus memberikan pendidikan atau mengajar anak tentang budi pekerti dan karakter yang baik dari lingkungan terdekatnya namun yang tentunya pereang keluarga lainnya adalah sebagai control bagi anak-anak.

Berdasarkan perannya pendidik memiliki peran untuk membentuk karakter peserta didik di lingkungan sekolah pada fokus ini pada jenjang sekolah dasar diantaranya adalah (1) harus terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu melakukan interaksi dengan siswa dalam mendiskusikan materi pembelajaran, (2) harus menjadi contoh tauladan kepada siswanya dalam berperilaku dan bercakap, (3) harus mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan

metode pembelajaran yang variatif, (4) harus mampu mendorong dan membuat perubahan sehingga kepribadian, kemampuan dan keinginan guru dapat menciptakan hubungan yang saling menghormati dan bersahabat dengan siswanya, (5) harus mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan sosial siswa agar siswa menjadi lebih bertakwa, menghargai ciptaan lain, mengembangkan keindahan dan belajar soft skills yang berguna bagi kehidupan siswa selanjutnya, dan (6) harus menunjukkan rasa kecintaan kepada siswa sehingga guru dalam membimbing siswa yang sulit tidak mudah putus asa (Syahbudin, 2018). Guru memerankan peran dalam pembentukan perilaku karakter peserta didik. Guru sebagai *role model* bagi peserta didik. Peserta didik mengharapkan guru dapat menjadi contoh atau model tiruan. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara.

D. Kesimpulan

Pendidikan karakter untuk anak sekolah dasar di abad 21

merupakan hal yang sangat penting pada dunia Pendidikan saat ini terutama di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Pendidikan karakter ini bisa dibentuk dari pembiasaan, budaya baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun Masyarakat. Selain itu pula di dunia pendidikan, pendidikan karakter ini adalah salah satu langkah untuk melakukan tindakan preventif sedini mungkin dan juga menanamkan identitas yang khas untuk diwariskan kepada anak bangsa sebagai generasi bangsa. Implementasi Pendidikan karakter anak sekolah dasar memberikan nilai-nilai hidup diantaranya adalah religious, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis seperti profil pelajar Pancasila yang digadang-gadang sebagai perwujudan karakter bangsa Indonesia. Saran yang dapat disampaikan dalam pemaparan ini adalah sebagai seorang guru harus menerapkan pengembangan yang berkelanjutan untuk meningkatkan perilaku moral peserta didik. Pendidikan karakter merupakan aspek yang sangat penting karena menentukan ranah yang menentukan keberlangsungan suatu bangsa di benua manapun termasuk Indonesia,

tapi pada praktiknya menerapkan pendidikan karakter tidak semudah membalikan telapak tangan. Maka harus ada sinergitas antara orang tua, guru, dan masyarakat demi terciptanya masyarakat madani barkarakter (Laksono & Manik, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Moh Julkarnain. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Penda* 3(01)
- Amalia, M. (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Volume*, 1(1–6), 1–6.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Difa Taufiqurrahman, M., Tinggi Agama Islam Pati, S., & Kusmawati Sekolah Tinggi Agama Islam Pati, H. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Profil Pancasila. *Adiba: Journal of Education*, 3(2), 175–184.
- Hadi, A., & Hadi, M. (2023). Tanamkan Pendidikan Moral Untuk Generasi Muda. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam (MUTIARA)*, 1(2), 13–20.
<https://journal.apafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/7>
- Laksono, B. K. D., & Manik, Y. M. (2023). Pendidikan Karakter Moral dan Toleransi Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 162–166.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2388>
- Magdalena, I., Rismawati, P., Ardani, R., & Daffah, V. (2023). *Evaluasi Pendidikan Karakter: Mengukur Pengembangan Moral dan Etika dalam Pendidikan*.
- Manik, N. D. Y., & Tanasyah, Y. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Perkembangan Moral Peserta Didik. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(1), 50–62.
<https://doi.org/10.55076/didache.v2i1.41>
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wijayanto. (2019). Pendidikan di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 628–638.
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3093>
- Oxianus Sabarua, J., & Mornene, I. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 83.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24322>
- Pembinaan, M., Melalui, S., Organisasi, K., Pesantren, P., Aswaja, M. A., & Bogor, C. (2020). *Tadbir muwahhid*.
<https://doi.org/10.30997/jtm.v4i2.3218>
- Rahman, F. A., Rohmah, M., Rustiani, S., Fatmawati, I. Y., Alisda, N., & Sofianatul, D. (2023). *Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi*

Pembentukan Moral Dan Etika Metode penelitian yang relevan dengan penelitian yang berjudul “ Pendidikan Karakter dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Mora. 1(6).

Sumiati, U., & Mustoip, S. (2023). Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *EduBase : Journal of Basic Education*, 4(1), 22–28.
<http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/427>

Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117–6131.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3177>

Syahrudin, R. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(2), 161.
<https://doi.org/10.29300/attalim.v17i2.1407>